BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia tidak dapat menjelaskan dirinya secara utuh ketika ia berinteraksi dalam lingkungan. Komunikasi membawa seseorang kepada berbagai obyek, termasuk dirinya sendiri, berunding dan berwawancara dengan dirinya sendiri. Manusia mempermasalahkan, mempertimbangkan, menguraikan, dan menilai hal – hal tertentu yang telah ditarik ke dalam lapangan kesadarannya, dan akhirnya merencanakan dan mengorganisasikan perilakunya. Selain itu manusia juga tidak dapat terlepas dari komunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal yang dapat membuat manusia bersosialisasi untuk mencapai tujuannya. Dari komunikasi yang dilakukan, maka akan muncul konsep diri. Dimana konsep diri mengaitkan orang lain sehingga orang lain sanagat berperan dalam pembentukkan konsep diri. Orang lain yang sangat berkaitan atau berperan adalah orang yang paling dekat seperti keluarga, teman, pacar, pasangan hidup, bahkan orang yang tidak dikenal. Dari merekalah terbentuk konsep diri pada seseorang. Jika seseorang diterima orang lain, dihormati, dan disenangi karena keadaannya, maka orang tersebut akan cenderung menghormati dan dan menerima dirinya sendiri. Sebaliknya bila seseorang selalu diremehkan, disalahkan dan ditolak oleh orang lain, maka orang tersebut cenderung tidak menyenangi dirinya sendiri.

Menurut George Herbet Mead dalam buku *Introducing Communication Theory Analysis an Aplication Third Edition* konsep diri pada seseorang muncul

bukan dari pikiran seseorang tersebut lebih dahulu, melainkan dari pemikiran atau pandangan dari orang lain terhadap diri kita dan baru diikuti pemikiran yang muncul pada diri kita dari pemikiran orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah cara pandang secara menyeluruh tentang diri, yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik dirinya maupun lingkungan terdekatnya. (Richard West,1997 : 58)

Komunikasi sangat erat kaitannya dengan konsep diri karena komunikasi adalah faktor utama yang menentukan konsep diri seseorang, ke arah yang baik ataupun ke arah yang tidak baik dan juga hal yang paling mendasar dalam semua aspek.

Setiap orang memiliki konsep diri masing – masing, begitu juga dengan seorang Indigo. Dengan karunia yang dimilikinya, seorang Indigo memiliki konsep diri yang yang terbentuk oleh pandangan dari lingkungan sekitarnya seperti orang – orang terdekatnya yang disebut juga *society*. Pandangan dari lingkungan saat melakukan interaksi sangat membentuk konsep dirinya, seperti halnya tidak sedikit seorang Indigo merasa ditolak dilingkungannya karena karunia yang dimilikinya dianggap aneh ataupun kelainan. Sehingga banyak juga seorang Indigo yang merasa bahwa dirinya aneh dan mereka terkadang merasa tidak nyaman bahkan mengeluh mengapa diberikan kelebihan karunia seperti yang tidak semua orang bisa memilikinya.

Selain dari *society*, konsep diri seorang Indigo juga dipengaruhi oleh kemampuannya yang dapat menembus ruang masa yang akan datang ataupun masa lalu, sehingga seorang Indigo sering melakukan komunikasi intrapersonal.

Dengan berinteraksi pada diri sendiri dengan berunding dan berwawancara, maka muncul suatu konsep diri berdasarkan pandangan orang lain mengenai komunikasi yang dilakukannya.

Seorang indigo merupakan sesorang yang terlahir dengan kelebihan – kelebihan yang tidak dimiliki oleh semua orang. Seorang Indigo adalah seorang yang menunjukkan seperangkat atribut psikologis baru dan luar biasa, serta menujukkan sebuah pola interaksi yang agak berbeda pada umumnya. Interaksi ini memiliki faktor – faktor unik yang umum, yang mengisyaratkan agar orang – orang yang berinteraksi dengan mereka (khususnya orang tua) mengubah perlakuan dan pengasuhan terhadap seorang Indigo guna mencapai kesimbangan.

> "Indigo berasal dari kata Spanyol yang berarti nila. Nila merupakan warna hasil campuran antara warna biru dan ungu, warna tersebut adalah warna pada spectrum yang panjang gelombangnya antara 450 dan 420 nanometer. Sehingga seorang Indigo disebut Indigo karena mereka memiliki warna aura yang berwarna nila".[1]
> (*www.scribd.com* 09.38 WIB, 27, Selasa, Februari, 2012)

Adapun contoh gambar warna nila yang disebut Indigo sebagai berikut :

Gambar 1.1

Warna Nila



(Sumber : http://www.akmilibnu.com/2012/01/asal-kata-anak-indigo.html)

[1] *www.scribd.com* 09.38 WIB, 27, Selasa, Februari, 2012

Setiap seorang Indigo yang terlahir ke dunia memiliki jenis dengan karakteristik yang berbeda. Ada empat jenis yang berbeda, dan masing – masing memiliki sebuah tujuan :

1) Humanis

   Seorang Indigo yang humanis adalah mereka yang suka banyak bergaul, hiperakttif dan suka melayani orang banyak. Mereka juga memiliki pendapat yang sangat kuat, dan pembaca yang rakus. Seorang Indigo dengan jenis humanis akan banyak bekerja dengan orang banyak, seperti dokter, pengacara, guru, tenaga penjual, pebisnis, dan polotikus.

2) Konseptual

   Seorang Indigo konseptual lebih tertuju pada proyek daripada orang, seperti pada pekerjaan arsitek, desainer, astronot, pilot, dan perwira militer. Mereka memiliki masalah pada pengendalian, dan orang yang mereka coba kendalikan paling banyak adalah ibunya jika mereka seorang anak laki – laki dan anak perempuan lebih megendalikan ayahnya. Jika mereka tidak melakukannya, itu adalah sebuah masalah besar.

3) Seniman

   Seorang Indigo dengan jenis ini lebih peka, mereka lebih tertuju pada seni. Apa saja yang mereka masuki, mereka akan berada pada sisi kreatifnya.

4) Intermendimensional

   Seorang Indigo interdimensional merupakan jenis indigo yang agak ulit untuk menyesuaikan diri dengan sekitarnya seperti yang jenis lainnya.

Mereka bisa menjadi penggertak karena mereka tidak dapat menyesuaikan diri seperti ketiga tipe lainnya.

(Lee Carroll,2000;13.15)

Dalam lingkungannya dengan orang – orang yang non-Indigo, para Indigo selalu mengolah emosi mereka secara berbeda dengan non-Indigo karena mereka memiliki harga diri yang tinggi dan integritas yang kuat. Mereka bisa membaca orang lain seperti membaca buku yang terbuka dan dengan cepat mengetahui serta menetralilsasi setiap agenda atau usaha tersembunyi untuk memanipulasi mereka, betapa pun halusnya. Seorang Indigo memiliki determinasi bawaan yang kuat untuk mengerjakan segala sesuatu untuk diri mereka sendiri dan hanya menginginkan bimbingan dari orang lain, dan seorang Indigo lebih suka menyelesaikan persoalan untuk diri mereka sendiri.

Jika seorang Indigo menyukai atau tertarik pada satu persoalan, yang membuat mereka sangat maju dalam bidang minat mereka, maka mereka dapat menyerap pengetahuan tentang hal yang bersangkutan dengan sanga cepat. Mengalami kehidupan paling membantu para Indigo untuk belajar, sehingga mereka menciptakan pengalaman yang mereka perlukan untuk membantu mereka dengan masalah atau bidang mereka dimana mereka perlu tumbuh. Seorang Indigo bereaksi paling baik bila diperlakukan dengan sangat dihargai seperti orang dewasa yang dihargai.

Keberadaan seorang Indigo dengan segala karunia lebih yang dimilikinya membuat orang lain ataupun masyarakat pada saat ini memiliki pandangan masing – masing terhadap mereka. Ada yang berpendapat bahwa karunia itu adalah

pemberian Tuhan, bahkan ada juga yang menganggap mereka adalah titisan makhluk ghaib karena kelebihan yang mereka miliki terkadang tidak dapat diterima oleh nalar manusia biasa. Hal – hal tersebutlah yang membentuk konsep diri pada seorang Indigo.

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu melakukan interaksi dengan cara berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, manusia dapat melakukan komunikasi dengan dirinya sendiri ataupun dengan lingkungan sekitarnya. Melalui proses komunikasi yang dilakukan, individu juga bisa mengekspresikan bagaimana perasaannya. Komunikasi ini menjadikan manusia mempunyai kemampuan untuk menangggapi diri sendiri baik secara sadar ataupun tidak sadar.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi yang akan menjadi pokok masalah yang akan diteliti yaitu :

"Bagaimana Konsep Diri Seorang Indigo di Kota Bandung (Studi Fenomenologi Konsep Diri Seorang Indigo di Kota Bandung)".

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Berdasarkan rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana seorang Indigo memaknai diri (*self*) nya sebagai seorang Indigo di kota Bandung ?

2. Bagaimana *society* memaknai seorang Indigo di kota Bandung ?
   - Keluarga
   - Teman
   - Lingkungan
3. Bagaimana konsep diri seorang Indigo di kota Bandung ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana konsep diri seorang Indigo di kota Bandung (studi fenomenologi konsep diri seorang Indigo di kota Bandung).

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seorang Indigo memaknai diri (*self*) nya sebagai seorang indigo di kota Bandung.
2. Untuk mengetahui *society* memkanai seorang Indigo di kota Bandung.
   - Keluarga
   - Teman
   - Lingkungan
3. Untuk mengetahui konsep diri seorang Indigo di kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegiatan penelitian ini diharapkam dapat menjadi sarana untuk menguji pengembangan keilmuan yang berhubungan dengan masalah penelitian tentang konsep diri seorang Indigo di kota Bandung yang saat ini cukup fenomena.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. **Untuk Peneliti**

   Penelitian ini berguna sebagai pengembangan ilmu komunikasi dan juga sebagai bahan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti.

2. **Untuk Akademik**

   Penelitian ini berguna untuk mahasiswa UNIKOM secara umum dan mahasiswa Ilmu Komunikasi terutama untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

3. **Untuk masyarakat**

   Penelitian ini berguna bagi masyarakat umum untuk mengetahui tentang seorang Indigo khususnya di kota Bandung.